

Pengaruh Pembiayaan Syariah Tanpa Agunan, Curahan Waktu Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Malang
(Kasus Pada Pedagang Pasar Kebalen Kota Malang, Jawa Timur)

SKRIPSI

Disusun oleh :

SANITA FAHMA NUR AZIZAH

165020501111012

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pembiayaan Syariah Tanpa Agunan, Curahan Waktu Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Malang" (Kasus Pada Pedagang Pasar Kebalen Kota Malang, Jawa Timur)

Yang disusun oleh :

Nama : Sanita Fahma Nur Azizah
NIM : 165020501111012
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **30 Juli 2020** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP. 195508151984031002
(Dosen Pembimbing)

2. Bahtiar Fitanto, SE., MT.
NIP. 197410181999031001
(Dosen Penguji I)

3. Shofwan, SE., M. Si.
NIP. 197305172003121002
(Dosen Penguji II)

Malang,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph. D
NIP. 1970009221995121002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Sanita Fahma Nur Azizah**

Tempat, tanggal lahir : **Ponorogo, 13 Maret 1998**

NIM : **165020501111012**

Jurusan : **S1 Ilmu Ekonomi**

Konsentrasi : **Ekonomi Islam**

Alamat : **Jl. Arumdalu No.14, Lowokwaru, Malang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Pengaruh Pembiayaan Syariah Tanpa Agunan, Curahan Waktu Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Malang (Kasus pada Pedagang Pasar Kebalen Kota Malang, Jawa Timur)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Membuat pernyataan,

Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA
NIP. 195508151984031002

Sanita Fahma Nur A
NIM.
165020501111012

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Islam

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph. D
NIP. 1970009221995121002

MOTTO

Tidak usah membuat skripsi yang bisa mengubah dunia, memajukan tatanan negara, apalagi mempengaruhi pola pikir anak bangsa. Cukup bikin skripsi yang selesai saja

– Penulis



UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan secara moril maupun materiil dari pihak lain. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini dengan baik, yaitu :

1. Allah ﷻ yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, iman dan segalanya yang terbaik untuk penulis.
2. Sanita Fahma Nur A. selaku diri saya sendiri, terimakasih karena sudah mampu berjuang di masa-masa yang sulit seperti ini. Your'e braver than you believe.
3. Bapak Nurkholis, SE., M.Bus., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brwijaya Malang
4. Bapak Dr. Rer. Pol. Wildan Syafitri, SE., ME., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
5. Ibu Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Khushul Ashar, SE., MA. yang telah membimbing saya, memberikan masukan, mengingatkan, memberi ilmu dan kesabarannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa bimbingan.
7. Kedua orangtua saya yang tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan doa dan dukungan dalam banyak hal kepada penulis, serta keluarga besar yang turut memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Pihak BMT Sidogiri Malang Kota serta narasumber saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Teman-teman dari Keluarga Cemara dan Handoko squad yang selalu saling memberi dukungan supaya bisa lulus bersama.
10. Seseorang yang dulu pernah ada, terimakasih karena telah membuat saya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah ﷻ yang telah memberikan nikmat-Nya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh pengikutnya. Alhamdulillah dengan penuh syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Syariah Tanpa Agunan, Curahan Waktu Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Malang (Kasus pada Pedagang Pasar Kebalen Kota Malang, Jawa Timur)”** dengan lancar sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya. Akhir kata, penulis berharap agar laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 30 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAKSI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	8
2.1.1 Pengertian UMKM	9
2.1.2 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12
2.1.3 Peran UMKM Terhadap Indonesia	14
2.1.4 Permasalahan UMKM	16
2.2 Sistem Operasional Pasar Kebalen	17
2.3 Lembaga Pembiayaan Syariah	19
2.3.1 Baitul Mal wat Tamwil (BMT)	20
2.4 Pengertian Pendapatan	23
2.4.1 Faktor yang mempengaruhi pendapatan	24
a) Pengaruh modal	25
b) Pengaruh curahan waktu kerja	25
c) Pengaruh jumlah tanggungan keluarga	26
2.5 Penelitian Terdahulu	27
2.6 Kerangka Pikir	29

2.7 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.4 Populasi dan Penentuan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	35
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	37
3.5.1 Data dan Sumber Data	37
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Metode Analisis	39
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.6.3 Uji Hasil Estimasi Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT UGT Sidogiri	44
4.1.2 Struktur Organisasi BMT Sidogiri	46
4.2 Karakteristik Responden	47
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	51
4.4 Hasil Pengujian Data	56
4.4.1 Uji Asumsi Klasik	56
4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda	60
4.4.3 Uji Hipotesis	61
4.5 Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi UMKM Berdasarkan UU No. 20/2008.....	11
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	49
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	51
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Modal.....	52
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Curahan Waktu Kerja.....	53
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga.....	54
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan/Uji F.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial/Uji T.....	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan UMKM dan Usaha Besar di Indonesia	2
Gambar 2.1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB Indonesia.....	14
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian	30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT Sidogiri	47



PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TANPA AGUNAN, CURAHAN WAKTU KERJA, DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO DI MALANG

(Kasus Pada Pedagang Pasar Kebalen Kota Malang, Jawa Timur)

Sanita Fahma Nur Azizah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: sanita.fahma@gmail.com

ABSTRAK

UMKM di Indonesia sedang berkembang pesat. Pemerintah menerbitkan UU No. 20 Tahun 2008 untuk mendukung perkembangan UMKM, di dalam UU No.20 Tahun 2008 juga memuat tentang pihak yang diperbolehkan memberikan dana untuk mendukung perkembangan UMKM yang sering kekurangan sumber modal untuk mengembangkan usaha. Lembaga pembiayaan syariah juga berhak memberikan pembiayaan atau pinjaman dana untuk kegiatan produktif. BMT UGT Sidogiri Kota Malang adalah salah satu lembaga pembiayaan syariah Kota Malang telah memberikan pembiayaan kepada usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan, curahan waktu kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan usaha mikro pada anggota BMT UGT Sidogiri Kota Malang dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel curahan waktu kerja, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro pada anggota BMT UGT Sidogiri Malang.

Kata kunci: Usaha Mikro, Pembiayaan, Curahan Waktu Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

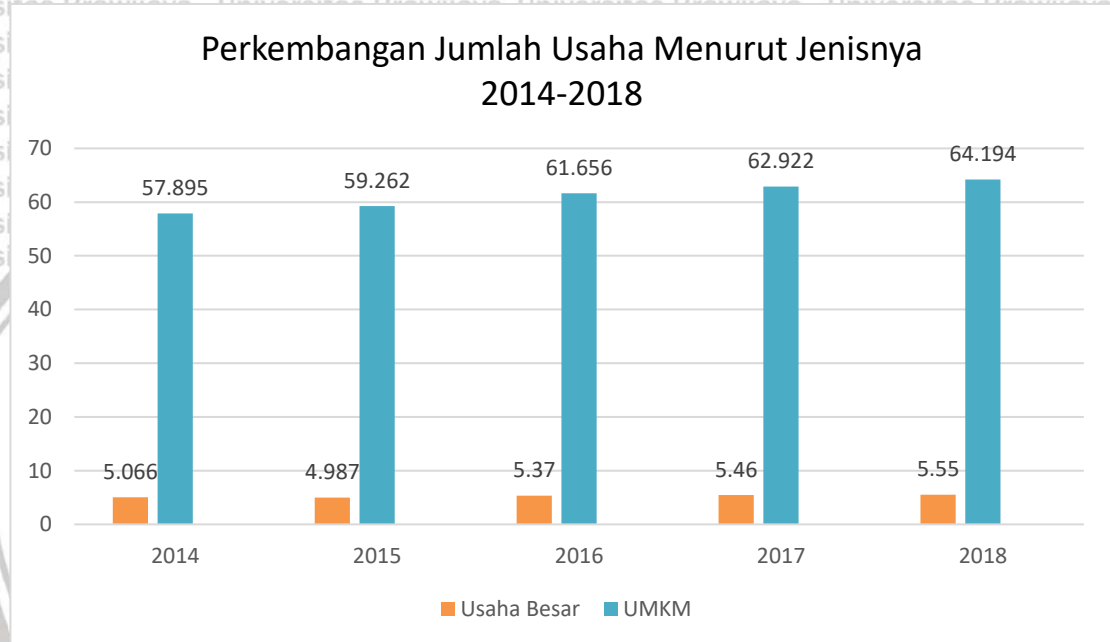
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebenarnya mempunyai kemampuan meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang banyak sehingga sangat mendukung dan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pemerataan hasil pembangunan. Usaha Mikro juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, Usaha Mikro juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Di Indonesia, UMKM selama ini berperan sebagai sumber penciptaan lapangan kerja dan pendorong utama roda perekonomian di pedesaan, yang banyak memberikan andil dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pengalaman menunjukkan bahwa ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, UMKM dengan beberapa kelebihanannya tersebut dapat bertahan terhadap guncangan krisis ekonomi dan tetap menunjukkan eksistensinya di dalam perekonomian. (Goeltom, 2005).

Data Kementerian Koperasi dan UKM memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang justru meningkat, bahkan mampu menyerap hingga 120 juta tenaga kerja sampai tahun 2018. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 64.199.606 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 64.194.057 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 5.550 unit adalah usaha besar. Data tersebut

membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat berpotensi tinggi bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Gambar 1.1 Perkembangan UMKM dan Usaha Besar di Indonesia



Sumber: depkop.go.id

Berdasarkan peristiwa tersebut membuat banyak pihak sadar untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Di Kota Malang sendiri jumlah UMKM terus tumbuh dan semakin menjamur keberadaannya. Terlebih lagi Kota Malang yang notabene sebagai kota pelajar, banyak universitas terkenal berada di kota ini, membuat peluang yang banyak untuk para pelaku usaha mikro. Menurut data pemerintah Kota Malang, jumlah UMKM tahun 2018 mencapai 117 ribu unit yang tersebar di 5 kecamatan mulai dari Lowokwaru, Kedungkandang, Sukun, Klojen dan Blimbing.

Pertumbuhan signifikan terlebih jelas dari jumlah UMKM pada 2014 yang berjumlah 77 ribu unit. Artinya, hanya dalam empat tahun pertumbuhan UMKM mencapai 40 ribu unit. Jumlah yang banyak ini menjadi fokus bagi pemerintah Kota Malang untuk menaikkan kelas UMKM, dari mikro menjadi kecil, dari kecil menjadi menengah, dari menengah menjadi besar. Akan tetapi, dari 117 ribu pelaku usaha, 90 persen diantaranya masih di level usaha mikro.

Saat ini UMKM di Malang masih menghadapi beberapa persoalan seperti kurangnya akses permodalan, cara pemasaran yang konvensional maupun manajemen sumber daya masih kurang terkelola dengan profesional. Demi memajukan UMKM, dibutuhkan sinergi dengan beberapa pihak. Tidak hanya pemerintah Kota Malang dan UMKM saja, namun juga peran para investor dan bank untuk berkontribusi. Mengingat di era revolusi industri 4.0, persaingan akan semakin ketat dan kompetitif. Jangan sampai UMKM ini nantinya akan tergerus hingga akhirnya punah akibat tidak mampu bersaing.

Pemerintah mencatat, pada 2014, dari 56,4 juta UMK yang ada di seluruh Indonesia, baru 30% yang mampu mengakses pembiayaan. Dari persentase tersebut, sebanyak 76,1% mendapatkan kredit dari bank dan 23,9% mengakses dari non bank termasuk usaha simpan pinjam seperti koperasi. Dengan kata lain, sekitar 60%-70% dari seluruh sektor UMKM belum mempunyai akses pembiayaan melalui perbankan (Bank Indonesia, 2015).

Dengan munculnya permasalahan tersebut, pemerintah dan legislatif mulai membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum

mengenai perluasan pendanaan dan fasilitas oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank.

Bank Sentral pun juga telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. PBI tersebut mengamanatkan kepada bank agar pada tahun 2015 memberikan porsi kredit sekurang-kurangnya 5% kepada UMKM dari total kredit atau pembiayaan yang dikucurkan. Bahkan pada tahun 2018 rasio kredit atau pembiayaan terhadap UMKM ditetapkan paling rendah 20% dari total kredit atau pembiayaan.

Akan tetapi banyak keluhan dan protes dari masyarakat akan sulitnya mendapat kredit dari Bank. Dalam penelitian Yusrizal (2010) membagi beberapa penjelasan tentang permasalahan terkait kredit UMKM yang diantaranya adalah; (1) produk bank tidak sesuai dengan kebutuhan; (2) Adanya 2 anggapan berlebihan terhadap besarnya resiko kredit UMKM; (3) Biaya transaksi kredit UMKM relatif tinggi; (4) Persyaratan bank teknis kurang dipenuhi (anggunan, proposal); (5) Terbatasnya akses UMKM terhadap pembiayaan equity; (6) Monitoring dan koleksi kredit UMKM tidak efisien; (7) Bantuan teknis belum efektif dan masih harus disediakan oleh bank sendiri sehingga biaya pelayanan UMKM mahal; (8) Bank pada umumnya belum terbiasa dengan pembiayaan kepada UMKM.

Lembaga keuangan mikro syariah dinilai dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu lembaga yang berupaya mengatasinya adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu baitul maal dan baitul tamwil (Soemitra, 2009). BMT menjadi salah satu

lembaga keuangan syariah yang melindungi masyarakat menengah kebawah dari sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga konvensional serta dari rentenir yang mematok bunga tinggi pada nasabahnya. BMT cenderung memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat didorong untuk lebih kreatif dan produktif. Sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah.

Dengan adanya BMT yang mempunyai program pembiayaan berupa tambahan modal kerja bagi para usaha mikro, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan usahanya dan meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro. Akan tetapi, selain faktor modal ada beberapa faktor-faktor lain yang bisa memicu besaran tingkat pendapatan yang dihasilkan para usaha mikro.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pembiayaan Syariah Tanpa Agunan, Curahan Jam Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Malang (Kasus Pada Pedagang Pasar Kebalen Malang, Jawa Timur)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan syariah tanpa agunan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Malang?
2. Apakah curahan waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Malang?

3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah pembiayaan syariah tanpa agunan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui apakah curahan waktu kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan ekonomi islam terkait pembiayaan syariah dan mengenai BMT. Harapan yang lain, juga menjadi salah satu sumber informasi bagi para akademisi ataupun peneliti yang fokus pada penelitian Ekonomi Islam, terkhusus tentang pembiayaan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk membuat program-program pemberdayaan Usaha Mikro dan memberi masukan pada lembaga-lembaga keuangan syari'ah khususnya pada BMT untuk memaksimalkan dan menjadi tambahan referensi dalam menambahkan pembiayaan usaha berbasis syari'ah. Dan juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Malang untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tepat bagi para pedagang atau pelaku usaha mikro khususnya di Pasar Kebalen.

Dari hasil penelitian ini juga, diharapkan ada manfaat lain yang bisa dirasakan oleh UMKM untuk lebih mengembangkan usahanya supaya bisa meningkatkan pendapatan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian. Ketika terjadi krisis ekonomi dunia tahun 2008 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.

Krisis ekonomi dunia 2008 ditandai dari krisis industri bermula dari *sub-prime mortgage* dan menumpuk *"toxic asset"* disertai defisit pembiayaan di ekonomi Amerika Serikat, yang dampaknya kemudian menjalar ke lembaga-lembaga keuangan perbankan dan non-perbankan dan menyeret banyak perusahaan raksasa bangkrut. Dampak resesi ekonomi tersebut memang secara riil telah memukul ekonomi terutama negara-negara berkembang dan maju, utamanya perekonomian yang berorientasi ekspor.

Ketika krisis ekonomi Asia, kinerja usaha kecil dan menengah justru bisa bertahan dan berkembang. Itu berarti UKM telah mengambil keuntungan selama krisis ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa UKM mencatat satu yang tidak terduga yakni: lebih baik dari kinerja usaha besar. Seperti contohnya ketika krisis menghantam ekonomi pada tahun 1997, apa yang pertama terjadi adalah pelarian modal dengan cepat.

Akibatnya, sektor manufaktur terpaksa berperan dengan kapasitas di bawah 40%.

Tidak seperti usaha besar, ada beberapa alasan mengapa UKM dapat bertahan: (a)

UKM yang tidak menggunakan bahan baku impor dapat bertahan, sementara yang

berbahan baku impor praktis gulung tikar, (b) UKM memiliki sifat lentur untuk

mengatur penggantian pemakaian input yang lebih murah dan tujuan pasar output

dirubah, dan (c) UKM telah lama berkembang dengan lingkungan persaingan bisnis

yang ketat (Tambunan, 2010).

Dimasa lalu dan bahkan hingga sekarang, peran UKM secara khas

digambarkan sebagai industri yang melulu menggunakan teknologi padat karya,

sementara industri skala besar padat modal. Ada tiga indikator utama yang

digunakan menunjukan peranan dan kondisi UKM pada masa krisis hingga

pemulihan ekonomi: (a) sumbangan terhadap nilai tambah, (b) penciptaan lapangan

kerja, dan (c) sumbangan terhadap ekspor non-migas. Ketiga indikator ini

diharapkan dapat memberi perspektif tentang peningkatan peranan UKM dalam

industrialisasi dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang ekonomi.

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan,

2012). Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK),

Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai

asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau

jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur ini

berbeda disetiap Negara.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi menurut UU No. 20 Tahun 2008 tersebut adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pada Tabel 1 akan dijelaskan mengenai klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM:

Tabel 2.1 Klasifikasi UMKM berdasarkan UU No. 20/2008

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	300 Juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Miliar	>2,5 – 50 Miliar
Usaha Besar	>10 Miliar	>50 Miliar

Sumber: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kekayaan bersih dimaksudkan sebagai hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (asset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Dilihat dari karakteristiknya, beberapa studi menunjukan bahwa usaha mikro, usaha-usaha kecil, dan menengah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perlu dilakukan pemisahan pengelompokan ketiga jenis usaha tersebut, terutama untuk kebutuhan pemberian jenis bantuan atau pembinaan yang diperlukan oleh masing-masing usaha. Perusahaan dengan skala usaha kecil dan menengah pada umumnya memiliki potensi yang besar dalam pertumbuhan tenaga kerja karena potensinya untuk memperluas usahanya cukup besar, dan usaha menengah dipandang sebagai cikal bakal atau embrio dari usaha besar.

Dilain pihak usaha mikro, umumnya dengan tingkat pertumbuhan yang relatif terbatas, dari waktu ke waktu hampir jarang yang berkembang menjadi usaha kecil dan menengah. Aspek lain, yang dapat diketahui dari karakteristik UMKM, adalah bahwa usaha mikro dan kecil, biasanya memberikan kontribusi utama dalam penghasilan rumah tangga, pemilikan perusahaan secara pribadi, belum memiliki struktur organisasi dan perencanaan yang memadai, tingkat pendidikan dan kualitas tenaga kerja yang relatif rendah, dan dalam pengelolaan perusahaan masih menggunakan teknologi sederhana (penelitian Biro Kredit, Bank Indonesia 2005).

2.1.2 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Literatur UMKM di negara sedang berkembang umumnya membahas UMKM di industri manufaktur. Perkembangan literatur ini diawali oleh munculnya artikel dari Staley dan Morse tahun 1965. Studi mereka didasarkan pada pengalaman kerja negara maju dan negara sedang berkembang. Mereka mengidentifikasi tiga kategori kondisi bagi keberadaan UMKM, yakni lokasi, proses pengolahan, dan pasar atau tipe produk yang dihasilkan. Proses pengolahan bahan baku yang lokasinya tersebar (biasanya industri-industri perdesaan) dan produk untuk pasar lokal dengan biaya transportasi relatif tinggi adalah dua kondisi lokasi paling penting (Tambunan, 2012).

Operasi-operasi pengolahan terpisah, kerajinan atau pekerjaan tangan yang sangat membutuhkan presisi, dan proses perakitan, pencampuran, dan penyelesaian akhir yang sederhana adalah kondisi-kondisi paling penting dari proses pengolahan bagi keberadaan UMKM. Sedangkan kondisi pasar yang cocok bagi perkembangan UMKM dalam bentuk produk diferensiasi dengan skala

ekonomi yang rendah dan melayani pasar-pasar kecil. Signifikansi pengaruh kondisi tersebut bisa berbeda untuk UMKM di kelompok-kelompok industri yang berbeda. Misalnya, hanya melayani pasar-pasar kecil merupakan penentu sangat penting bagi dominasi UMKM di industri-industri kayu (termasuk mebel), karena jumlah permintaan untuk barang-barang tersebut biasanya terbatas dibandingkan besarnya permintaan untuk barang-barang konsumsi lainnya. Sedangkan kondisi pabrik-pabrik yang mengolah bahan baku yang tersebar lokasinya dianggap sebagai penjelasan signifikan bagi dominasi industri-industri makanan skala kecil di perdesaan (Tambunan, 2012).

2.1.3 Peran UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia

Sejarah perekonomian telah ditinjau kembali untuk mengkaji ulang peranan usaha skala mikro kecil dan menengah (UMKM). Beberapa kesimpulan, setidaknya, hipotesis telah ditarik mengenai hal ini. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sebagaimana terjadi di Jepang, telah dikaitkan dengan besaran sektor usaha kecil. *Kedua*, dalam penciptaan lapangan kerja di Amerika Serikat sejak perang dunia II, sumbangan UMKM ternyata tak bisa diabaikan.

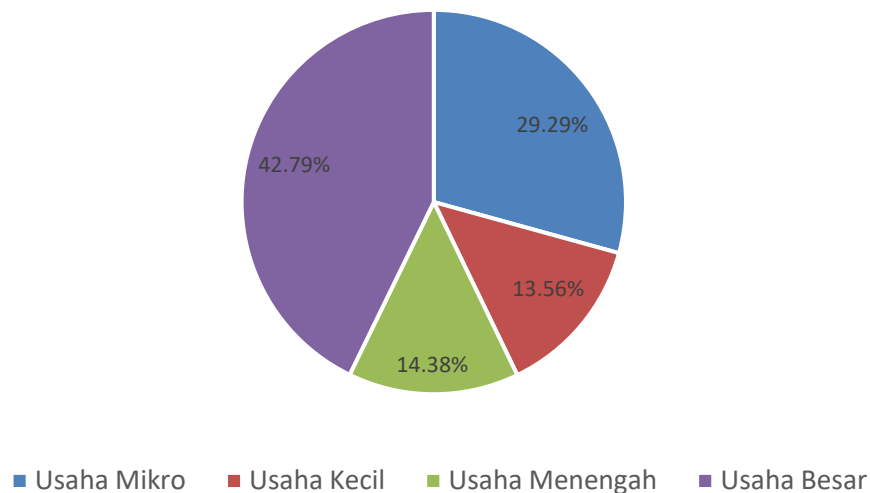
Negara-negara berkembang yang mulai mengubah orientasinya ketika melihat pengalaman-pengalaman di negara-negara tentang peranan dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan peran-peran penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB). Di negara berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan

Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan signifikan terhadap perekonomian nasional khususnya Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja serta pengentasan kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap PDB nasional tahun 2018 tercatat sebesar 5,721 milyar rupiah dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 116,978 juta orang atau 97,00 persen dari angkatan kerja. Terlepas peranan penting UMKM terhadap perekonomian, sebagian besar menghadapi kendala permodalan.

Gambar 2.1 Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

Kontribusi PDB Menurut Jenis Usahanya Tahun 2018



Sumber: depkog.go.id

2.1.4 Permasalahan UMKM

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, UMKM juga menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi UMKM berbeda antara negara satu dengan negara lainnya. Pada perekonomian negara yang telah maju, pada umumnya permasalahan usaha kecil dan menengah lebih berhubungan dengan perlindungan hak kekayaan intelektual, seperti hak paten atas produk-produk ekspor. Sementara di negara-negara berkembang seperti Indonesia permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan UMKM, terutama menyangkut aspek kemampuan pengelolaan usaha dan keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif.

Kendala dan hambatan yang sering muncul dalam UMKM adalah masalah finansial berupa kekurangan modal dan sulitnya akses untuk memperoleh permodalan dari lembaga keuangan, terutama perbankan. Permasalahan ini umumnya terjadi pada UMKM-UMKM pemula, yang belum memiliki izin usaha, berlokasi di daerah-daerah pedalaman, dengan kondisi infrastruktur yang relatif kurang memadai, sehingga sulit dijangkau oleh lembaga-lembaga keuangan dengan sarana komunikasi dan transportasi yang ada.

Menurut Sumodiningrat dan Wulandari (2015) berikut ini adalah beberapa masalah umum UMKM yang lazim terjadi di Indonesia:

a) Rendahnya Kualitas SDM

Tidak dapat kita pungkiri bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia memiliki kualitas SDM yang rendah. Mereka sering membuat UMKM dengan sendirinya, tanpa didasari oleh pelatihan dan pendidikan yang memadai. UMKM sektor informal seperti pedagang asongan, pedagang

kaki lima, warung tegal, lahir dan terbentuk karena SDM nya tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan untuk mempertahankan hidupnya.

b) Merasa Cukup bila Usaha Tetap atau Bisa Jalan

Sebagian besar dari UMKM mereka menjalankan usahanya sebagaimana adanya, tanpa inovasi dan perbaikan berarti. Dengan demikian dapat dipastikan usahanya begitu-begitu saja, tidak ada perkembangan dan tidak ada kemajuan.

c) Lemahnya Manajemen

Dalam berbagai jenis UMKM yang ada di Indonesia, para pelaku atau pemiliknya nyaris tidak pernah melakukan pembukuan. Dengan demikian tidak pernah ketahuan mana yang pengeluaran rumah tangga dan mana yang pengeluaran usaha.

d) Kurangnya Penguasaan Teknologi

Banyak pelaku UMKM yang masih berkuat dengan hal-hal tradisional yang ribet dan menyulitkan. Kemajuan teknologi yang dimaksud di sini adalah kemajuan teknologi dalam segala hal yang bisa mempercepat kemajuan UMKM. Setiap pelaku usaha harusnya menyadari hal ini dan menggunakannya untuk kemajuan usaha.

e) Kurangnya Akses Informasi

UMKM sebagai usaha perorangan yang kurang terorganisir dengan baik, tidak terintegrasi dengan UMKM lainnya, biasanya akan cenderung kurang akses informasi. Mereka bekerja dengan caranya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana seharusnya mempercepat perkembangan usahanya.

f) Kurangnya Modal

Ada banyak UMKM yang memiliki produk-produk berkualitas dan memenuhi standar internasional. Kadang produk hasil usaha mereka dibawa oleh turis sebagai cinderamata. Namun yang sering terjadi di lapangan, hal tersebut sulit untuk dipenuhi karena kurangnya modal untuk membuat permintaan dalam jumlah besar. Selain itu, harus diakui bahwa sulitnya memperoleh bantuan dana dari perbankan karena adanya sejumlah persyaratan yang sulit dipenuhi oleh UMKM, seperti keharusan adanya agunan dan bermacam-macam urusan administratif yang harus disiapkan, serta informasi yang minim tentang prosedur dan skim-skim kredit yang ada.

2.2 Sistem Operasional Pasar Kebalen

Pada dasarnya kegiatan pasar sebagai tempat jual beli barang dan jasa di antara para petani yang membawa hasil bumi, produsen, pedagang eceran barang-barang kebutuhan sehari-hari dan penduduk lingkungan setempat. Salah satu pasar tradisional yang terletak di pusat kota Malang, selain Pasar Besar Malang, adalah Pasar Kebalen. Pasar ini termasuk pasar kuno yang berdiri sejak tahun 1979 hingga kini tetap ramai pedagang dan pengunjung. Disini pula warga dapat berbelanja aneka kebutuhan pokok dengan harga yang murah.

Sebenarnya, pemerintah kota telah membangun infrastruktur yang memadai untuk Pasar Kebalen. Tetapi anehnya, para pedagang justru enggan menempati lokasi pasar yang telah disediakan. Di lantai dua pasar, tampak lengang, sepi penjual dan pembeli. Aktivitas perdagangan hanya ada di lantai dasar, di jalanan

kampung hingga meluber di sepanjang jalan raya. Jalan raya untuk transportasi kendaraan bermotor, menjadi rusak berat, dan berlubang.

Uniknya, jam operasional pasar ini berbeda dengan pasar-pasar pada umumnya yang bahkan buka dari pagi hingga sore hari. Di Pasar Kebalen, para pedagang mulai berjualan pada malam dini hari hingga maksimal pukul 09.00 pagi.

Jika para pedagang masih ada yang tetap berjualan sampai pukul 10.00 pagi, maka para satpo PP sudah siap untuk menggusur pedagang tersebut agar segera menutup dagangannya. Itu di karenakan tempat berjualan para pedagang di pinggiran jalan raya bahkan ada yang memakan sebagian jalan raya. Sehingga arus lalu lintas di sekitaran pasar kebalen pada pagi hari sangatlah macet.

Pasar Kebalen merupakan persaingan sempurna, di mana produk atau barang yang ditawarkan atau dijual sejenis atau serupa. Pasar persaingan sempurna merupakan pasar di mana penjual dan pembeli tidak dapat memengaruhi harga sehingga harga di pasar benar-benar merupakan hasil kesepakatan dan interaksi antara penawaran dan permintaan. Hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan perolehan pendapatan diperoleh oleh para pedagang serta menciptakan persaingan ketat antar pedagang dalam memperoleh pendapatan.

Ada sebanyak 393 unit usaha dan 152 pedagang yang berada di Pasar Kebalen. Di dalam pasar, para pedagang menjual berbagai jenis komoditi mulai dari kebutuhan alat rumah tangga, jajanan pasar, pakaian, buah dan sayur hingga produk kebutuhan pokok dan sembako seperti mencari beras Kota Malang, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga rakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

Jenis komoditi yang paling banyak ditemui di dalam Pasar Kebalen adalah aneka sayur-mayur, bahan pangan, dan berbagai jenis bumbu-bumbu dapur. Harga di pasar tersebut cenderung stabil, tidak terlalu mahal dan tidak pula murah.

Letaknya yang sangat strategis membuat para pembeli tidak perlu repot-repot berjalan terlalu jauh untuk menjangkau para pedagang. Sehingga bagi masyarakat sekitar, Pasar Kebalen menjadi alternatif pilihan untuk membeli kebutuhan rumah tangga mereka. Itulah alasannya meskipun Pasar Kebalen terkesan kumuh dan tatanan pasar yang semrawut, tetapi masih diminati masyarakat hingga saat ini.

2.3 Lembaga Pembiayaan Syariah

Kata dasar dari pembiayaan adalah biaya. Biaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan lainlain) sesuatu. Sedangkan pembiayaan sendiri adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk perdagangan barang dan jasa. Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha di luar bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan yang termasuk dalam bidang usaha "Lembaga Keuangan". Lembaga Pembiayaan memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk memperoleh suatu aset yang dapat memberikan nilai tambah melalui skema pinjaman atau pembiayaan.

Perusahaan pembiayaan selain beroperasi menggunakan sistem konvensional juga dapat melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2.3.1 BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*)

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- a. *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- b. *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitul Mal wat Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengann kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank.

Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.

Secara umum profil BMT dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut:

- a. Tujuan BMT, yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Sifat BMT, yaitu memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri, ditumbuhkembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya.
- c. Visi BMT, yaitu menjadi lembaga keuangan yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya.

d. Misi BMT, yaitu mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaannya menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil dan berkemakmuran berkemajuan, serta makmur maju berkeadilan berlandaskan syariah dan rida Allah SWT.

e. Fungsi BMT, yaitu (1) mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) dan kerjanya; (2) mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global; dan (3) menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

f. Prinsip-prinsip utama BMT, yaitu:

- 1) Keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam ke dalam kehidupan nyata;
- 2) Keterpaduan (*kaffah*) di mana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia;
- 3) Kekeluargaan (kooperatif);
- 4) Kebersamaan;
- 5) Kemandirian;
- 6) Profesionalisme; dan

7) Istiqamah: konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

2.4 Pengertian Pendapatan

Menurut Munandar (1996) Pendapatan suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan *assets* dapat disebut *revenue* apabila pertambahan *assets* tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, pertambahan atau peningkatan *assets* akan mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sukirno (2002) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

Pendapatan juga merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah

usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, curahan waktu kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

Dalam Mulyadi (2010) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Kondisi dan kemampuan penjualan 2) Kondisi pasar 3) Modal 4) Kondisi operasional perusahaan. Sedangkan menurut Boediono (dalam Yadewani, 2020:76) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi oleh:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

a) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang tela didirikan.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

Penggunaan modal pada sektor informal relatif sedikit apabila dibandingkan dengan sektor formal sehingga cukup dengan modal yang terbatas sudah dapat mempekerjakan orang. Meskipun sektor informal tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal akan tetapi sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan, mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan artinya jika modal yang digunakan untuk berdagang meningkat maka pendapatan juga akan mengalami kenaikan, namun apabila modal yang digunakan para pedagang menurun maka jumlah pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang juga akan menurun. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan (Firdausa, dalam Rusmusi dan Maghfira, 2018).

b) Pengaruh Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan

Curahan waktu kerja adalah total waktu usaha atau curahan waktu kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, curahan waktu kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan

atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Curahan waktu kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Lama jam kerja seorang pedagang ditentukan oleh jenis dagangan, kecepatan laku terjual barang dagangannya, cuaca dan hal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap jam kerja pedagang. Hasil Firdausa (dalam Rusmusi dan Maghfira, 2018) membuktikan adanya hubungan langsung antara curahan waktu kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan.

c) Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Faktor lain yang menentukan tingkat pendapatan adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan setiap tenaga kerja berusaha memperoleh pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki pedagang, maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki, maka akan semakin sedikit pula jumlah kebutuhan yang harus dikeluarkan. Menurut Mantra (2003) yang termasuk jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga yang makan dan tinggal dengan penduduk yang telah termasuk ke dalam kelompok tenaga kerja. Jadi yang termasuk dalam jumlah anggota keluarga adalah mereka yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari karena belum bekerja (dalam umur non-produktif) sehingga membutuhkan bantuan orang lain (dalam hal ini keluarga yang dimaksud). Dalam penelitian

Laksmitha dan Martini (2016) anggota keluarga dalam rumah tangga yang hidup pada satu dapur biasanya mempunyai hubungan yang dekat. Jumlah tanggungan mempengaruhi tinggi rendahnya beban pekerjaan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan seseorang. Jumlah tanggungan keluarga yang bertambah membuat kebutuhan keluarga semakin meningkat pula. Diperlukan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat menjadi pendorong seseorang untuk bermigrasi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang meningkat selanjutnya akan mempengaruhi status sosial dan mutu hidup rumah tangga.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang menjadi bahan rujukan dalam menyusun skripsi ini. Dari penelitian terdahulu dapat diketahui temuan-temuan yang dapat mendukung dasar teori yang digunakan sehingga kesalahan penelitian yang akan dilakukan dapat berkurang.

Dalam penelitian Tunas, Anggraeni, dan Lubis (2014) meneliti tentang Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan UMKM di Kota Depok. Hasil dari penelitian tersebut adalah jumlah pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha UMKM yang dilihat dari perkembangan omsetnya mengalami peningkatan sebesar 115 juta rupiah atau 30.31%. Faktor-

faktor yang memengaruhi nilai perkembangan omset adalah frekuensi pembiayaan, lama usaha, dan jumlah pembiayaan.

Fitriani dan Emile (2016) meneliti tentang Peran Pembiayaan BMT terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional di Bantul. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pembiayaan BMT pada pedagang pasar yang menjadi anggota BMT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usahanya. Hal tersebut diduga karena kemungkinan perkembangan usaha ditentukan lebih dominan oleh kondisi pasar.

Penelitian ilmiah yang dilakukan Wianggraini, Sumarsono, dan Komariyah (2014) tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan Kec. Ledokombo Kab. Jember, mengatakan bahwa pendidikan dan curahan waktu kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin. Jumlah Tanggungan Keluarga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin. Jumlah anggota keluarga menyebabkan jumlah kebutuhan dan pengeluaran yang lebih besar, sementara kesempatan untuk memperoleh pendapatan belum tentu lebih baik

Fernando (2016) meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada studi kasus Pasar Besar Kota Malang. Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pada hasil uji didapatkan bahwa variable modal mempunyai nilai koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel modal mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya, maka modal mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan PKL.

Nurbayani dan Dian Lidiawati (2018) meneliti tentang Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT. ASABRI (Persero) Cabang Makassar. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa adanya pengaruh antara pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan. Dilihat dari hasil uji korelasi (uji T) bahwa nilai sig T hitung $< 0,05$ yakni sebesar 0,000. Hal ini disebabkan karena dana pinjaman atau kredit yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha selain itu kredit yang di ajukan oleh pelaku usaha sesuai dengan keinginan dan kebutuhan usahanya.

Yuniarti (2019) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa modal usaha, biaya, jam kerja atau berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Uji koefisien Determinasi pada penelitian sebesar 56,1% sedangkan sisanya 43,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut.

2.6 Kerangka Pikir

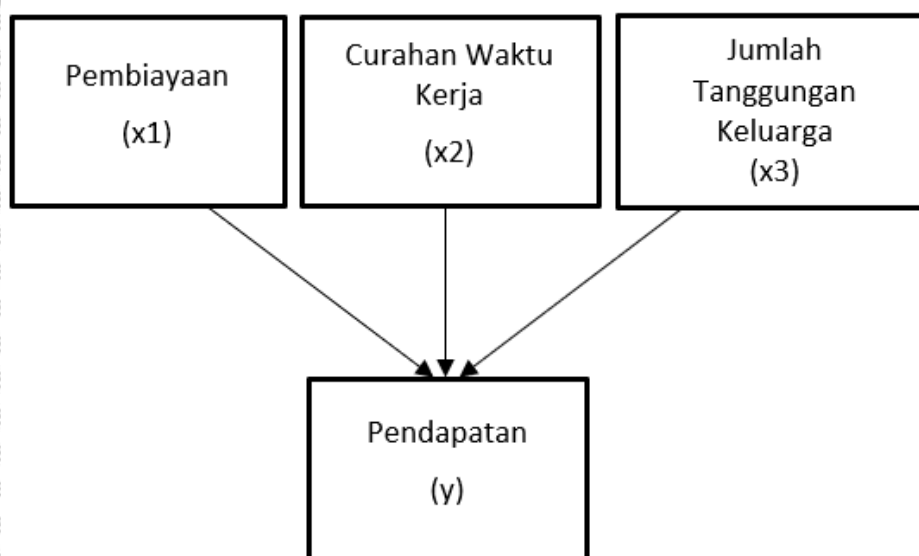
Suatu penelitian tentu membutuhkan kerangka berpikir guna menyelaraskan isi penelitian dengan konsep yang telah di buat oleh peneliti. Kerangka berpikir adalah suatu proses pemikiran peneliti yang mencoba untuk membuat sintesis dari hasil kajian dari teoritis dan empirik yang akan dituangkan ke dalam kerangka konseptual penelitian. Dari hasil pemikiran tersebut seorang peneliti harus mampu menggambarkan hubungan atau keterkaitan antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Program pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah salah satu produk pembiayaan syariah yang terdapat di BMT Sidogiri Malang. Program ini merupakan wujud kepedulian untuk super mikro. Didalam program tersebut memberikan pembiayaan yang dapat mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat. Anggota tidak perlu menyerahkan agunan/jaminan yang ditahan oleh BMT, tetapi ada beberapa persyaratan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak.

Selain pembiayaan, BMT juga melakukan pembinaan kepada usaha mikro agar modal tersebut dapat dikelola dengan cara yang baik dan tepat. Ini diharapkan dapat memberikan tambahan modal usaha para pelaku usaha mikro. Tidak hanya untuk tambahan modal, dalam program pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan juga menyediakan pinjaman konsumtif bagi mereka yang ingin melunasi hutangnya atau untuk kebutuhan yang lainnya.

Berdasarkan teori dan keterangan diatas maka digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Berbagai data diolah Penulis, 2019

2.7 Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2015), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pembiayaan syariah tanpa agunan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- H2 : Curahan waktu kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- H3 : Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial; objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Sedangkan Jenis penelitiannya adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor BMT UGT Sidogiri Malang Kota sebagai pemilik program pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan, serta Usaha Mikro yang terdaftar dalam pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT Sidogiri, khususnya usaha mikro yang ada di Pasar Kebalen Kota Malang. Alasan pemilihan lokasi penelitian di BMT Sidogiri Malang Kota adalah karena kantor BMT tersebut berdekatan dengan Pasar Kebalen, di mana dalam pasar tersebut terdapat berbagai macam tingkatan usaha mikro masyarakat Kota Malang. Maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro di Pasar Kebalen Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu yaitu 8 – 13 Juni 2020.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengurangi abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganey, 2013). Definisi operasional variabel merupakan bentuk operasional dari variabel-variabel yang digunakan, biasanya berisi definisi, konseptual, indikator yang digunakan, alat ukur yang digunakan (bagaimana cara mengukur), dan penilaian alat ukur. Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel bebas yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam persamaan

matematis dilambangkan dengan huruf Y. Dalam Penelitian ini, objek yang menjadi variabel dependen adalah :

Y = Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini adalah jumlah omset pendapatan para pelaku usaha mikro setelah mendapat tambahan modal dari produk pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan.

2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan variabel dependen. Variabel independen dalam persamaan matematis dilambangkan dengan huruf X. Dalam Penelitian ini, objek yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut :

X1 = Pembiayaan Syariah Tanpa Agunan

Pembiayaan dalam penelitian ini adalah pemberian pembiayaan berbasis syariah berupa tambahan modal usaha bagi mereka yang mempunyai usaha super mikro yang bisa diperoleh dari produk yang ditawarkan dalam BMT Sidogiri Malang Kota.

X2 = Curahan Waktu Kerja

Durasi berjualan adalah seberapa banyak frekuensi seorang pelaku usaha mikro melakukan usahanya dalam hitungan berapa jam/hari.

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga maka, semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Berdasarkan teori tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota atau para pelaku usaha mikro yang mengikuti program pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan yang berupa tambahan modal untuk usaha di BMT Sidogiri Malang Kota.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Bailey (dalam Prasetyo, 2006:119) "Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu sampel harus dilihat sebagai suatu gambaran populasi dan bukan populasi itu sendiri." Menurut Sugiyono (2008:109) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

Roscoe (dalam Sugiyono, 2011) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Sesuai dengan saran di atas, dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 30 orang. Itu berarti sudah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel dalam suatu penelitian.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian dan memberi pendapat untuk sekedar batasan, apabila obyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Jika populasi kurang dari 100, maka populasi menjadi sampel atau penelitian populasi (Singarimbun dan Efendi, 1989:150). Melihat pernyataan diatas, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik acak sederhana adalah teknik yang memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan kesempatan yang sama ini, hasil dari suatu penelitian dapat digunakan untuk memprediksi populasi. Selain itu, teknik acak sederhana dipakai karena populasi penelitian bersifat homogen dan

tidak banyak jumlahnya (kurang dari 1000). Prasetyo (2006:123) menyatakan bahwa “Teknik acak sederhana dapat dipakai jika populasi dari suatu penelitian bersifat homogen dan tidak banyak jumlahnya”

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yakni data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti sendiri secara langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diambil dari Usaha Mikro yang terdaftar dalam pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan BMT Sidogiri Malang Kota yang merupakan hasil dari wawancara, angket, observasi, ataupun data-data langsung lainnya dari informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diumpulkan peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain, badan/institusi lain, dari peneliti lain, misalnya dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bursa Efek Indonesia (BEI), atau lembaga lainnya. Lembaga atau institusi tersebut secara legalitas dapat dipertanggung jawabkan secara hukum (Fatihudin, 2015). Data sekunder yang telah dikumpulkan harus mencantumkan sumbernya. Dalam penelitian ini data sekunder

diperoleh dari BMT UGT Sidogiri Malang Kota berupa data mengenai anggota yang memiliki usaha mikro dan sedang mengajukan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang mempunyai sifat berpengaruh ganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Obyek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro yang mengajukan produk pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik dalam situasi buatan di laboratorium atau situasi alamiah, sebenarnya di lapangan. Hal ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis dengan mengamati dan mencatat kejadian yang ada. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapat data yang berkenaan dengan keadaan usaha yang telah diberi modal oleh BMT Sidogiri.

2. Metode Angket

Angket dapat diartikan sebagai sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator, variable

variabel dalam rumusan masalah yang akan diteliti yang kemudian diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini sebagai sarana pengumpulan data, karena responden dapat menjawab pertanyaan dengan bebas tanpa rasa takut dan tidak melibatkan banyak orang.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis diperlukan agar data yang dikumpulkan dapat berfungsi secara baik dalam sebuah penelitian.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Tujuannya supaya menghasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik tidak bias, konsisten, dan efisien atau biasa disebut dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali 2006) Untuk menguji normalitas digunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji tersebut melihat nilai signifikansi (Sig.) apabila nilai Sig. > 0.05 maka data penelitian tersebut tersebar dengan normal. Namun, apabila nilai

Sig. < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent.

Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi yang berarti koefisien-koefisienya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Cara mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Infation Factor* (VIF), apabila nilai $VIF > 10$ maka dapat dinyatakan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Dengan kata lain konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah. Cara mendeteksi adanya Heteroskendastisitas adalah dengan melihat nilai dari Prob. F dan Prob. Chi-Square. Apabila kedua

probabilitas tersebut memiliki nilai < 0.05 , maka dalam persamaan tersebut terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara dua variabel *independen* atau lebih dengan variabel *dependen*. Digunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengukur parameter. Penggunaan metode OLS digunakan untuk mencari suatu garis lurus yang melewati sekumpulan titik observasi. Kriteria yang digunakan adalah meminimalkan jumlah kuadrat residual.

Jika model regresi linier berganda yang diukur melalui OLS memenuhi asumsi *Gauss-Markov* (data berdistribusi normal dan bebas dari heteroskedastisitas), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). *Best* yang dimaksud dalam teorema ini adalah parameter yang dihasilkan memiliki varian terkecil dibandingkan dengan parameter yang diperoleh melalui metode non-OLS. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pendapatan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Pembiayaan

X_2 = Curahan Waktu Kerja

X_3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

e = eror

3.6.3 Uji Hipotesis

Data akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistic 24. Data akan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan model regresi diatas.

1. Uji Simultan / Uji F

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel pembiayaan, durasi bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan. Jika nilai probabilitas F statistik kurang dari 0,05 (5%) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong pengaruh yang memiliki kualitas yang signifikan.

2. Uji Parsial / Uji T

Uji T adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai suatu variabel independen dalam probabilitas T statistik adalah lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dinyatakan bahwa tiap

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara partial terhadap variabel dependent. Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable pembiayaan, durasi bekerja, dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97-99). Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variable terikat. Dan apabila R^2 bernilai kurang dari 0.5 maka pengaruh variable independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama tergolong lemah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya BMT UGT Sidogiri

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 *Rabiul Awwal* 1421 H atau 6 Juni 2000 di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M. Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor:09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

Koperasi BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Alhamdulillah, pada saat ini BMT UGT Sidogiri telah berusia 19 tahun dan sudah memiliki 278 Unit Layanan *Baitul Maal wat Tamwil*/Jasa Keuangan Syariah. Keberadaan BMT UGT Sidogiri telah tersebar dari Jawa, Sumatra sampai Bali dengan jumlah Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu kurang lebih 200.000 kantor. Di Kota Malang, terdapat sekitar lima belas kantor cabang dan kantor cabang pembantu BMT UGT Sidogiri. Pengurus atau sumber daya manusia yang ada di BMT UGT Sidogiri mayoritas adalah Alumni Pondok

Pesantren Sidogiri Pasuruan. Jika dipresentasikan maka jumlah sumber daya manusia yang berasal dari alumni yaitu 80% sisanya yaitu berasal dari luar kalangan Pondok Pesantren Sidogiri.

Strategi yang digunakan oleh BMT UGT Sidogiri untuk menarik anggotanya adalah dengan menjemput bola, di mana petugas mendatangi para anggota secara *face to face*. Uniknya bahasa yang digunakan tidak terpaku pada bahasa Indonesia, tapi bahasa Jawa halus dan bahasa Madura, tergantung anggota yang dilayani. Bahkan di beberapa daerah seperti Madura dan Pasuruan, para petugas tidak menggunakan seragam resmi seperti di kantor-kantor lain, mereka menggunakan sarung sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat setempat. Adapun Visi dan Misi yang diemban oleh BMT UGT Sidogiri ialah sebagai berikut:

Visi

- Koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat (MANTAB)

Misi

- Mengelola koperasi yang sesuai dengan jatidiri santri,
- Menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN),
- Menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan,
- Memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota,
- Memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi,
- Memberikan khidmah terbaik terhadap anggota dan umat, dan
- Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

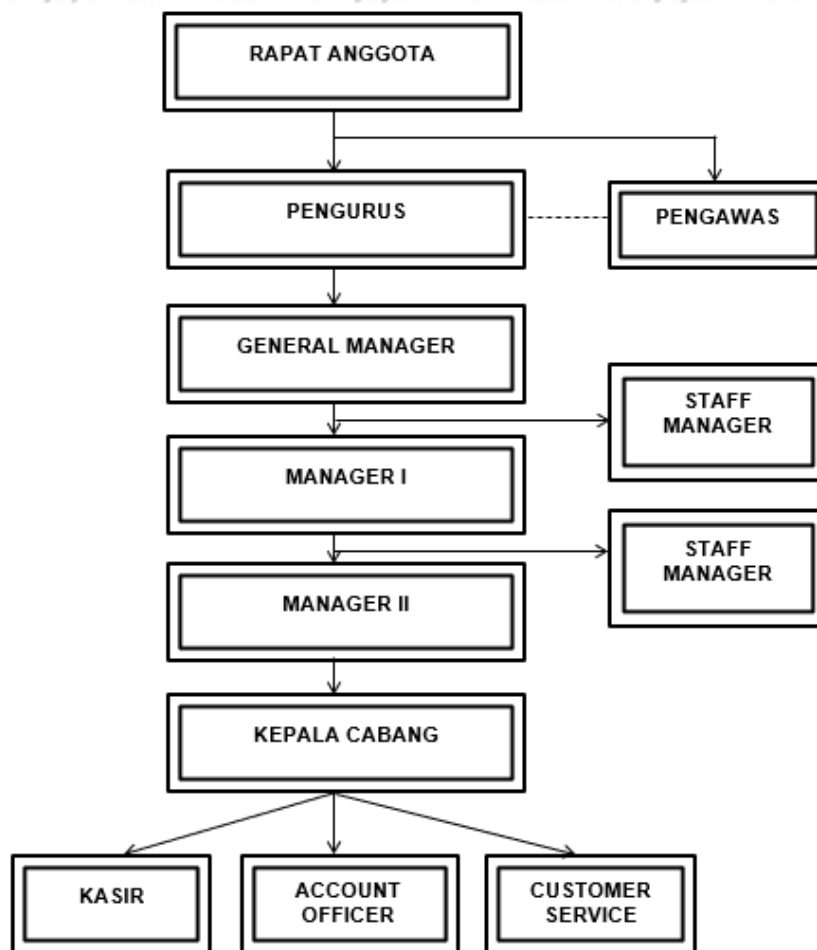
Akad yang digunakan dalam pembiayaan multiguna tanpa agunan ini tergolong dalam akad yang berbasis jual beli (*murabahah*) seperti untuk modal usaha, pembelian alat-alat rumah tangga, atau berbasis sewa (*ijarah* dan *kafalah*) seperti untuk biaya sekolah/pendidikan, melunasi tagihan utang dll. Tetapi kebanyakan akad yang digunakan di sini adalah *kafalah*. Akad *kafalah* sejatinya adalah akad *tabarru'* (tolong menolong), yang mana pihak *kafil* (orang yang menjamin) mendapatkan pahala atas penjaminan yang diberikannya.

Oleh karena itu, yang lebih utama tentunya adalah hendaknya akad *kafalah* tetap dijaga kemurniannya sebagai akad *tabarru'*, tanpa imbalan atau kompensasi. Dengan begitulah pihak *kafil* bisa lebih terjauhkan dan terjaga dari kecurigaan yang tidak baik. Dalam hal ini, diperbolehkan jika seandainya pihak *makful lahu* (orang yang berhutang) memberikan imbalan kepada *kafil* dalam bentuk hibah atau hadiah.

4.1.2 Struktur Organisasi BMT Sidogiri

Struktur organisasi BMT UGT Sidogiri disusun berdasarkan fungsi. Struktur organisasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan diagram fungsi-fungsi, bagian-bagian atau jabatan dalam BMT UGT Sidogiri dan menunjukan garis komando dan susunan komunikasi yang resmi termasuk di dalamnya tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi yang dirancang ini merupakan struktur organisasi BMT UGT Sidogiri secara menyeluruh termasuk bagian-bagian yang terdapat di masing-masing unit. Adapun struktur organisasi BMT UGT Sidogiri adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri



Sumber: BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota

4.2 Karakteristik Responden

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada 30 responden. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden mengenai pengaruh pembiayaan (tambahan modal), curahan waktu kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat pendapatan usaha mikro di pasar Kebalen Malang. Responden dalam penelitian ini adalah anggota BMT UGT Sidogiri Malang Kota yang mempunyai usaha mikro dan sedang mengajukan pembiayaan

Multiguna Tanpa Agunan. Jumlah anggota yang sedang mengajukan pembiayaan ini sebanyak 39 orang. Di karenakan jumlah minimal dalam membuat penelitian adalah sebanyak 30 responden, maka penelitian ini bisa berlanjut.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, data yang didapatkan dari responden antara lain karaktersitik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja.

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penggolongan responden berdasarkan jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang penting karena dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	10	33.3%
Perempuan	20	66.7%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 20 pedagang sedangkan responden laki laki sebanyak 10 pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di pasar khususnya Pasar Kebalen dan juga yang mendominasi dalam pengajuan pembiayaan di BMT Sidogiri.

4.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini, dapat dijelaskan mengenai umur responden yang bervariasi dari yang masih muda hingga umur yang sudah mendekati umur pensiun. Perbedaan tingkat umur responden dapat dilihat dalam tabel di bawah

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase
< 30	3	10%
31-40	9	30%
41-50	9	30%
51-60	5	16.7%
> 61	4	13.3%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa ada 2 kelompok yang terbanyak, yaitu berusia 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Masing-masing berjumlah 9 responden. Kalau keduanya di total menjadi 18 atau sebanyak 60% dari jumlah responden. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang menjadi dominan umurnya berada pada usia produktif, dimana pada usia seseorang cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam bekerja.

4.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Peran pendidikan dalam bekerja sangatlah penting. Berdasarkan penelitian semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bervariasi

pula dagangan yang diperjualkan oleh responden. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	3	10%
SD	11	36.7%
SMP	10	33.3%
SMA	6	20%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.3 di atas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 11 responden atau sebanyak 36.7% dari jumlah responden. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah SMA, dan yang paling mendominasi adalah tingkat SD serta SMP. Walaupun ada sebagian dari responden yang tidak lulus SD.

Hal ini mempengaruhi juga terhadap keahlian baca, tulis, hitung serta berbicara responden. Bahkan ada yang tidak paham dengan berbicara bahasa Indonesia. Pendidikan biasanya dapat mempertajam sistematika fikir atau pola fikir individu, selain itu akan mempermudah responden dalam menerima informasi yang lebih maju.

4.2.4 Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Penggolongan responden ini berdasarkan sudah berapa lama responden tersebut bekerja sebagai pedagang di Pasar Kebalen atau di sekitarnya. Penggolongan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Presentase
1-5 tahun	5	16.7%
5-10 tahun	2	6.6%
10-15 tahun	6	20%
15-20 tahun	6	20%
> 20 tahun	11	36.6%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.4 di atas banyak dari responden yang sudah mempunyai pengalaman kerja lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau 36,6% dari jumlah responden dan tidak sedikit juga responden yang baru memulai usahanya menjadi pedagang. Rata-rata dari total responden telah mempunyai pengalaman kerja lebih dari 15 tahun. Hal ini disebabkan oleh banyak responden yang sudah mulai berdagang sejak usia remaja. Sehingga beberapa dari responden ada yang putus sekolah dan memilih berdagang saja.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari

responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor modal, curahan waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.

4.3.1 Modal

Dari hasil analisis responden, modal per bulan paling rendah sebesar 1.000.000 dan modal paling tinggi sebesar 9.000.000, rata-rata (*mean*) sebesar 3.666.667, nilai tengah (*median*) sebesar 3.000.000, dan modus (*mode*) sebesar 2.000.000. Distribusi variabel modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Modal

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1.000.000 - 2.599.999	12	40%
2.600.000 - 4.199.999	9	30%
4.200.000 - 5.799.999	3	10%
5.800.000 - 7.399.999	3	10%
7.400.000 - 9.000.000	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel data di atas dapat diketahui bahwa modal per bulan yang digunakan oleh pedagang Pasar Kebalen dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 12 atau sebesar 40% yaitu modal antara Rp 1.000.000 – Rp 2.599.999. Modal dengan frekuensi sedikit yaitu 3 atau 10% sebanyak 3x yaitu modal antara Rp 4.200.000 – Rp 5.799.999, modal antara Rp 5.800.000 – Rp 7.399.999, dan modal antara Rp 7.400.000 – Rp 9.000.000.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden mengeluarkan modal per bulan untuk berdagang termasuk dalam kategori rendah. Hal inilah yang memicu responden untuk mengajukan tambahan modal ke BMT agar modal untuk berdagang meningkat. Selain itu ada pula yang dipakai responden untuk tambahan keperluan sehari-hari mereka.

4.3.2 Curahan waktu kerja

Dari hasil analisis responden, jumlah curahan waktu kerja per minggu paling sedikit 16 jam dan paling lama sebesar 84 jam per minggunya, rata-rata (*mean*) sebesar 47.7 jam, nilai tengah (*median*) sebesar 42 jam, sedangkan modus (*mode*) sebesar 42 jam per minggunya. Data penelitian lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Curahan waktu kerja

Jam kerja per Minggu	Frekuensi	Presentase
16-29 jam	3	10%
30-43 jam	13	43%
44-56 jam	7	23%
57-70 jam	4	13%
71-84 jam	3	10%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil tertinggi 43% berada pada responden yang bekerja antara 30 hingga 43 jam per minggu sebanyak 13 responden. Hasil penelitian diketahui bahwa lamanya waktu bekerja yang

dicurahkan oleh para responden dalam satu hari rata-rata 6-7 jam per harinya ini merupakan alokasi curahan waktu kerja yang lumayan cukup.

Fakta yang ditemukan di lapangan menjelaskan bahwa rata-rata para pedagang di Pasar Kebalen mulai berjualan sebelum subuh dan berakhir pada jam 9-10 pagi di karenakan tempat mereka berjualan berdekatan dengan jalan utama. Selain itu jam-jam ramainya pasar berada pada pagi hari saja.

4.3.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata responden memiliki jumlah tanggungan yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
0-1 orang	6	20%
2-3 orang	15	50%
4-6 orang	9	30%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil analisis responden, jumlah tanggungan keluarga paling sedikit 0 dan paling banyak sebesar 6 orang. Pada tabel 4.7 dijelaskan bahwa responden paling banyak memiliki jumlah tanggungan 2 sampai 3 orang sebanyak 15 responden atau 50% dari total semua responden. Sedangkan yang paling sedikit berada pada 0-1 tanggungan yaitu sebanyak 6 responden atau 20% dari total semua responden. Data sebenarnya pada responden memperlihatkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3

orang. Ini menunjukkan bahwa beban atau tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga lumayan tercukupi.

4.3.4 Pendapatan

Dari hasil analisis responden, rata-rata pendapatan per bulan paling rendah sebesar 2.700.000 dan pendapatan paling tinggi sebesar 15.500.000, rata-rata dari keseluruhan responden (*mean*) sebesar 7.420.000, nilai tengah (*median*) sebesar 6.250.000, dan modus (*mode*) sebesar 3.500.000. Distribusi variabel pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Pendapatan

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
2.700.000 - 5.259.999	12	40%
5.260.000 - 7.819.999	9	30%
7.820.000 - 10.379.999	1	3%
10.380.000 - 12.939.999	4	13%
12.940.000 - 15.500.000	4	13%
Total	30	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan per bulan yang diperoleh pedagang Pasar Kebalen dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 40% yaitu pendapatan antara Rp 2.700.000 – Rp 5.259.999. Sedangkan distribusi pendapatan responden berdasarkan frekuensi paling sedikit sebanyak 1 responden atau sebesar 3% yaitu Rp 7.820.000 – Rp 10.379.999.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan pedagang di Pasar Kebalen sangat bervariasi, ada yang mempunyai pendapatan yang sangat rendah dan ada pula yang berpendapatan sangat tinggi per bulannya. Hal ini disebabkan juga karena seseorang yang mempunyai modal maka ia akan mendapatkan lebih banyak pendapatan sehingga bisa mensejahterakan keluarganya dan lebih baik lagi.

Fakta dalam lapangan menyebutkan bahwa data peneliti di atas tidak bisa sepenuhnya menggambarkan pendapatan per bulan para responden dengan valid, di karenakan banyak responden yang tidak selalu menghitung pendapatan tetap per bulannya tetapi ia hanya mengetahui pendapatan per harinya saja. Dan juga tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam hal tersebut.

Banyak dari responden yang hanya mengenyam pendidikan sebatas SD saja, bahkan ada yang tidak lulus SD dan ada juga yang tidak pernah sekolah. Sehingga sedikit menyulitkan peneliti untuk mendata berapa rata-rata pendapatan per bulan responden tersebut. Terlebih lagi banyak dari mereka yang hanya mengerti Bahasa Madura dan Bahasa Jawa saja.

4.4 Hasil Pengujian Data

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian pada uji asumsi klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai apakah sebaran data pada populasi yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas harus dilakukan, sebab jika data yang sudah diuji tidak berdistribusi normal maka fungsi fungsi regresi yang mensyaratkan kenormalan data akan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi pada sebuah model regresi, maka nilai prediksi atau peramalan data akan diperoleh hasil yang bias dan tidak akurat. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari alpha yang ditentukan. Biasanya alpha yang ditentukan adalah 5% (0,05), jika Sig lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada data ini adalah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20359603
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.104
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari pada α 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Infation Factor* (VIF), apabila nilai $VIF > 10$ maka dapat dinyatakan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada data ini adalah:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.778	1.158		3.263	.003		
	Ln_X1	.771	.074	.913	10.434	.000	.881	1.135
	Ln_X2	.090	.114	.066	.791	.436	.964	1.037
	Ln_X3	.040	.087	.040	.463	.648	.897	1.115

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal (X1) memiliki nilai VIF sebesar $1.135 < 10$ itu berarti tidak ada multikolinearitas. Variabel curahan waktu kerja (X2) memiliki nilai VIF

sebesar $1,037 < 10$ itu berarti tidak multikolinearitas. Dan juga variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) memiliki nilai VIF sebesar $1,115 < 10$ itu berarti tidak ada multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga variabel tersebut tidak ada yang terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah apabila nilai *Sig.* > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada data ini adalah:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	.693	.596		1.162	.257	
	Ln_X1	-.028	.038	-.156	-.748	.462	.881 1.135
	Ln_X2	-.034	.059	-.116	-.581	.567	.964 1.037
	Ln_X3	.032	.045	.147	.713	.483	.897 1.115

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel modal (X1) memiliki nilai *Sig.* $0.462 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel curahan waktu kerja (X2) memiliki nilai *Sig.* $0.567 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) memiliki nilai *Sig.* $0.483 > 0.05$ maka variabel tersebut tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut bersifat homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen (modal, curahan waktu kerja, dan jumlah tanggungan keluarga) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan) dapat ditunjukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.778	1.158		3.263	.003		
	Ln_X1	.771	.074	.913	10.434	.000	.881	1.135
	Ln_X2	.090	.114	.066	.791	.436	.964	1.037
	Ln_X3	.040	.087	.040	.463	.648	.897	1.115

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS, diperoleh konstanta sebesar 3.778 koefisien regresi untuk variabel modal (X1) sebesar 0.771, koefisien untuk variabel curahan waktu kerja (X2) sebesar 0.090, dan koefisien untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar 0.040. Sehingga model regresi yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 3.778 + 0.771 + 0.090 + 0.040 + e$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta β_0 sebesar 3.778 artinya apabila variabel modal (X_1), variabel curahan waktu kerja (X_2), dan variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai rata-rata pendapatan sebesar 3.778
- b. Nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0.771 artinya apabila setiap penambahan sebesar 1% dari modal maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan sebesar 0.771% dan begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0.090 artinya apabila setiap penambahan sebesar 1% dari curahan waktu kerja maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan sebesar 0.090% dan begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0.040 artinya apabila setiap penambahan sebesar 1% dari jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan sebesar 0.040% dan begitu juga sebaliknya.
- e. Nilai standar eror sebesar 0.21595 hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai standar eror maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (modal, curahan waktu kerja, dan jumlah tanggungan

keluarga) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pendapatan (variabel dependen). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan

H_1 = Semua variabel independen secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan

H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan juga $Sig. f < 0.05$

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan/Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.789	3	1.930	41.382	.000 ^b
	Residual	1.119	24	.047		
	Total	6.908	27			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 41.382 > dari F_{tabel} sebesar 3.01, sedangkan nilai $Sig. f$ sebesar 0.000 < 0.05.

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

2) Uji T (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = Tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan

H_1 = Berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan

H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan juga $Sig. T (p-value) < 0.05$

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial/Uji T

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.778	1.158		3.263	.003		
	Ln_X1	.771	.074	.913	10.434	.000	.881	1.135
	Ln_X2	.090	.114	.066	.791	.436	.964	1.037
	Ln_X3	.040	.087	.040	.463	.648	.897	1.115

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel modal (X1) sebesar $10.434 > 2.064$, nilai t_{hitung} pada variabel curahan jam kerja (X2) sebesar $0.791 < 2.064$, dan nilai t_{hitung} pada variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar $0.463 < 2.064$. Sedangkan nilai $Sig. T (p-value)$ pada variabel modal (X1) sebesar $0.000 < 0.05$, nilai $p-value$ pada variabel curahan jam kerja (X2) sebesar $0.436 > 0.05$, dan nilai $p-value$ pada variabel jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar $0.648 > 0.05$.

Dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1) menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Sedangkan pada variabel curahan jam kerja (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) menerima H_0 dan menolak H_1 .

yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen (modal, curahan waktu kerja, dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel dependen (pendapatan). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.838	.818	.21595

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 24 data diolah, 2020

Hasil analisis data pada variabel pada tingkat pendapatan pada tabel tersebut sebesar 0.838 atau 83.8%. hal ini berarti bahwa semua variabel; modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 83.8% sisanya sebesar 16.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 30 responden yang merupakan anggota yang terdaftar pada BMT UGT Sidogiri

Malang Kota dan sedang mengajukan produk pembiayaan syariah Multiguna Tanpa Agunan berupa sejumlah tambahan modal usaha sesuai dengan kesepakatan antara anggota dan BMT. Sejumlah 30 responden tersebut merupakan pelaku usaha yang ada bekerja sebagai pedagang atau pengusaha mikro yang berada di Pasar Kebalen dan atau sekitarnya. Hasil pengujian ini untuk membuktikan pengaruh modal, curahan waktu kerja dan jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal, curahan waktu kerja dan jumlah tanggungan keluarga menyebabkan pendapatan pedagang berubah. Pengaruh dari 83.3% pendapatan adalah ketiga variabel tersebut yaitu modal, curahan waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan diperoleh kesimpulan dari persamaan hasil regresi sebagai berikut:

a. Hubungan Antara Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Anggota BMT UGT Sidogiri Malang Kota

Dalam penelitian ini, modal berperan sangat penting pengaruhnya terhadap pendapatan para usaha mikro di pasar Kebalen. Karena semakin besar modal kerja yang di dapat oleh seseorang, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Terlebih lagi pada saat pandemi seperti ini, bagi para usaha mikro, modal sangat mempengaruhi penjualan mereka.

Semakin banyak modal yang digunakan oleh pelaku usaha mikro maka semakin banyak variasi jenis dagangan yang diperjualkan dan semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan. Pembiayaan yang diberikan kebanyakan besar

dimanfaatkan untuk keperluan operasional usaha para usaha mikro sehingga mampu menambah stok barang, walaupun ada sedikit yang dipakai untuk keperluan pribadi, tetapi itu tidak mempengaruhi.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Fernando (2016) bahwa modal mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya, maka modal mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan PKL. Dan juga menerima penelitian dari Nurbayani dan Dian Lidiawati (2018) bahwa adanya pengaruh antara pemberian pinjaman terhadap tingkat pendapatan. Hal ini disebabkan karena dana pinjaman atau kredit yang diberikan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha.

b. Hubungan Antara Curahan Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Anggota BMT UGT Sidogiri Malang Kota

Dalam penelitian ini, curahan waktu kerja yang dihabiskan para pelaku usaha mikro tidak begitu berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh jam kerja pasar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Jadi, sebagian besar pedagang atau pelaku usaha mikro hanya menjalankan usahanya selama 6 jam per hari khususnya para pedagang sayur-sayuran atau semacamnya yang berada di sekitaran Pasar Kebalen.

Fakta yang terjadi dalam lapangan, tempat yang mereka pakai untuk berjualan berada di pinggir jalan utama yang mengharuskan para pedagang menutup usahanya maksimal jam 10 pagi. Hal itulah

yang menjadi salah satu penyebab bagi para konsumen yang membeli barang dagangan hanya pada jam-jam tertentu saja.

Akan tetapi, itu bisa saja menjadi peluang yang sangat besar.

Dengan letak yang strategis di pinggiran jalan raya dan ramainya kendaraan yang melintas, hal ini bisa dimanfaatkan bagi para usaha mikro untuk mempromosikan dagangan mereka kepada konsumen.

Sehingga para konsumen tidak perlu repot-repot berjalan terlalu jauh untuk membeli kebutuhan mereka.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan peneliti terdahulu, Yuniarti (2019) penelitian tersebut mengatakan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan dalam penelitian ini, curahan waktu kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan.

Implikasi terhadap curahan waktu kerja bagi usaha mikro yaitu pemilik usaha atau pedagang mesti lebih aktif memanfaatkan jam-jam ramai untuk menjual barang dagangannya, terlebih memperhatikan kualitas barang dagangannya maupun pandai memberikan strategi harga barang guna meningkatkan pendapatan usaha kecil.

c. Hubungan Antara Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Anggota BMT UGT Sidogiri Malang Kota

Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatan para usaha mikro. Rata-rata dalam satu rumah tangga terdapat 3 orang bahkan lebih yang harus ditanggung oleh kepala keluarga selaku orang yang bekerja. Besaran jumlah tanggungan seringkali kali mendorong seseorang untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan dari anggota keluarga, semakin banyak anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan maka akan cenderung untuk menambah pendapatan. Terlebih lagi banyak tanggungan yang dihabiskan untuk biaya sekolah anak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu, Wianggraini (2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi secara signifikan. Jumlah tanggungan keluarga menyebabkan jumlah kebutuhan dan pengeluaran yang lebih besar, sementara kesempatan untuk memperoleh pendapatan belum tentu lebih baik. Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah pengeluaran.

Dalam penelitian ini, hampir semua responden mengatakan bahwa jika pendapatan mereka mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan juga cukup untuk modal berjualan selanjutnya, maka mereka merasa itu semua sudah cukup. Dapat diketahui bahwa di

sini terdapat kurangnya motivasi para responden untuk lebih meningkatkan pendapatan mereka agar tercipta keluarga yang sejahtera.

Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan para pedagang atau usaha mikro di Pasar Kebalen. Dapat dilihat bahwa kebanyakan dari responden hanya mengenyam pendidikan selama 6 tahun saja. Maka dari itu, pola pikir dan juga cara menangkap informasi para responden juga kurang berkembang.

d. Pengaruh Pembiayaan atau Tambahan modal, Curahan Waktu Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Anggota BMT UGT Sidogiri Malang Kota

Hasil pada analisis menunjukkan bahwa modal, curahan waktu kerja, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro di Pasar Kebalen.

Yang paling mendominasi besar kecilnya pendapatan pada penelitian adalah modal. Dalam hal ini berarti modal sebagai penentu besaran pendapatan para pelaku usaha mikro. Sedangkan untuk curahan waktu kerja dan juga jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang begitu besar terhadap besaran pendapatan.

Akan tetapi, jika saja dengan jam kerja yang terbatas dan jam kerja yang sama, sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang lebih sedikit, mungkin itu bisa juga mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan para usaha mikro.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas sudah jelas hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh modal, curahan waktu kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan yang diterima para pelaku usaha mikro di Pasar Kebalen. Adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pedagang pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang yang akhirnya akan menimbulkan kepuasan kepada pedagang Pasar Kebalen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tambahan pembiayaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Pasar Kebalen, Malang. Semakin tinggi pembiayaan yang didapatkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan. Semakin banyak barang yang mampu dihasilkan dan dijual, maka semakin banyak pula pendapatan yang didapat para pelaku usaha mikro. Itu berarti bahwa menerima hipotesis dalam penelitian ini.
2. Curahan waktu kerja mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Itu berarti bahwa menolak hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan karena pasar mempunyai jam-jam tertentu saat ramainya dan juga akhir pekan bisa saja mempengaruhi ramai tidaknya pengunjung, terlebih lagi saat ini sedang musim covid-19 yang berdampak pada tingkat pendapatan yang diperoleh para usaha mikro di Pasar Kebalen.
3. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan dan juga menolak hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari responden beranggapan bahwa jika selama ini

pendapatan mereka mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan anggota keluarga, maka itu dirasa sudah cukup. Jadi kurangnya motivasi para responden untuk lebih meningkatkan pendapatannya agar lebih sejahtera.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk lembaga pembiayaan syariah baik di Malang atau di manapun, diharapkan bisa mempertahankan produk-produk pembiayaan syariah yang telah sangat membantu dan meringankan anggotanya dalam menjalankan usaha mereka, terkhusus pada pelaku usaha mikro. Dan juga diharapkan untuk mengadakan pembinaan dan melakukan kontrol bagi pelaku usaha mikro agar usaha berjalan dan berkembang dengan baik. Pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan usaha dan memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan produktif bukan konsumtif.
2. Untuk jam kerja yang terbatas maka diharapkan para pelaku usaha dapat membuka usaha sampingan atau berjualan kembali di rumah masing-masing guna bisa meningkatkan pendapatan. Dan juga para usaha mikro yang memiliki jam kerja lebih sedikit dibandingkan yang lain harus menambah jam kerja dan memanfaatkan waktu berjualan dengan lebih bijak agar pendapatan yang diperoleh semakin besar.
3. Untuk jumlah tanggungan keluarga dikarenakan jumlah anak yang banyak, lebih baik mengikuti program pemerintah untuk mengendalikan angka kelahiran supaya beban pengeluaran rumah tangga bisa ditekan dan

peningkatan kesejahteraan dapat terwujud. Masyarakat juga harus mawas diri, semakin berat beban tanggungan keluarga, maka semakin banyak ikhtiar seseorang guna menekan jumlah pengeluaran yang ditanggung oleh keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Saputra, M Nasyah. 2016. *Optimalisasi Peran Baitulmaal Pada BMT Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro di Jawa Timur*. Jurnal Perbankan Syariah Vol. 1 No. 2, November 2017.

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

Awal, Andi. 2018. *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Pattallasang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa*. (Skripsi). Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Aziz Abdul, Rusland A. Herani. 2009. *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI.

Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.

BMT UGT Sidogiri Indonesia. 2020. *Sekilas Sejarah serta Visi dan Misi*. <https://bmtugtsidogiri.co.id/> di akses pada 22 Juni 2020

Darma, Emile Satia., Prastiawati, F. 2016. *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17 No. 2, Hlm: 197-208, Juli 2016.

Fatihudin, Didin. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP UNDIP, Semarang.

Gujarati, Damodar N. 2009. *Basic Econometrics*, 5th ed. McGraw-Hill International Edition, Singapura. (G)

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2020. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. <http://www.depkop.go.id/data-umkm> diakses pada 3 Maret 2020

Laksmitha, Made Ayu., Martini, Ni Putu. 2016. *Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar*. E-Jurnal EP Unud, 7[1]: 1-29 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat

Narbuko, Cholid., Achmadi, Abu. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nazir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. (Tesis). Medan. Universitas Sumatera Utara.

Nurfiana, Ike Wahyu. 2018. *Analisis Pengaruh Modal, Curahan waktu kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen*. (Skripsi). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

Pertiwi, Pitma. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Praditasari, Umami. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rusmusi, IMP., Maghfira, Afrah Nabila. 2018. *Pengaruh Modal, Curahan waktu kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 04 Tahun 2018 Universitas Jendral Soedirman.

Saputro, Rijal Galuh. 2016. *Pengaruh Pembiayaan, Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja dan Usia Terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang)*. (Jurnal Ilmiah). Malang: Universitas Brawijaya

Siregar, Lukman H., Prayogi, M Andi. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 17 No. 2, 2017

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Ke-4*. Jakarta: Kencana.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana.

Sumodiningrat, Gunawan., Wulandari, Ari. 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Tambunan, Mangara. 2010. *Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tambunan, Tulus TH. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

Tunas, ANP., Anggraeni, L., Lubis, D. 2016. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Yadewani, Syafrani, Ikhsan. 2020. *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.

Yuniarti, Puji. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok*. Widya Cipta, 3(1), 165–170.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 1

Kuesoiner ini Digunakan dalam Penelitian Skripsi

dengan Judul :

**“Pengaruh Produk Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan,
Curahan Waktu Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga
Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Malang”**

Responden

Yang Terhormat,

Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan, Jam Kerja, dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap pendapatan usaha mikro di Pasar Kebalen, Malang. Pernyataan dalam kuesioner ini digunakan semata-mata untuk tujuan penelitian dan tidak untuk keperluan lain. Mengingat arti penting kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu untuk menjawab secara jujur seluruh pertanyaan yang ada. Identitas dan jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian dan waktu yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sanita Fahma Nur A.

IDENTITAS RESPONDEN

- 1) Nama
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (*coret yang tidak perlu)
- 3) Alamat Lengkap
- 4) Usia : tahun
- 5) Status :
 - a. Menikah
 - b. Belum Menikah
 - c. Duda/Janda
- 6) Pendidikan Terakhir :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Lainnya.....
- 7) Pengalaman Kerja :
 - a. 1-5 tahun
 - b. 5-10 tahun
 - c. 10-15 tahun
 - d. 15-20 tahun
 - e. >20 tahun

MODAL (X1)

- 1) Berapa total modal usaha yang digunakan Bapak/Ibu untuk berdagang?
Rp...../bulan
- 2) Berapa besar kepemilikan modal awal Bapak/Ibu yang berasal dari modal sendiri? Rp.....
- 3) Berapa besar kepemilikan modal Bapak/Ibu dapatkan dari pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan? Rp.....

4) Apakah semua tambahan modal dipakai untuk berdagang atau ada yang dipakai untuk keperluan pribadi juga?

5) Menurut Bapak/Ibu apakah dengan adanya pemberian tambahan modal pendapatan usaha yang Bapak/Ibu jalani menjadi lebih meningkat? Ya/Tidak

Alasan :

JAM KERJA (X2)

1) Berapa hari Bapak/Ibu bekerja dalam satu minggu?hari

2) Berapa jam Bapak/Ibu bekerja dalam satu hari?jam/hari

JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA (X3)

1) Berapa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan Bapak/Ibu?..... orang

PENDAPATAN (Y)

1) Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu perhari di saat hari biasa?

Rp.....

2) Berapa jumlah pendapatan Bapak/Ibu perhari di saat akhir pekan/ramai?

Rp.....

3) Berapakah rata-rata pendapatan Bapak/Ibu perbulan?

Rp...../bulan

4) Menurut Bapak/Ibu apakah pendapatan perbulan dari usaha yang dijalankan ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari? Ya/Tidak

Alasan :

- 1) Apakah alasan Bapak/Ibu mengajukan tambahan modal di BMT Sidogiri dibanding dengan koperasi atau lainnya?

Jawaban.....

- 2) Dari manakah Bapak/Ibu mengetahui BMT Sidogiri ini?

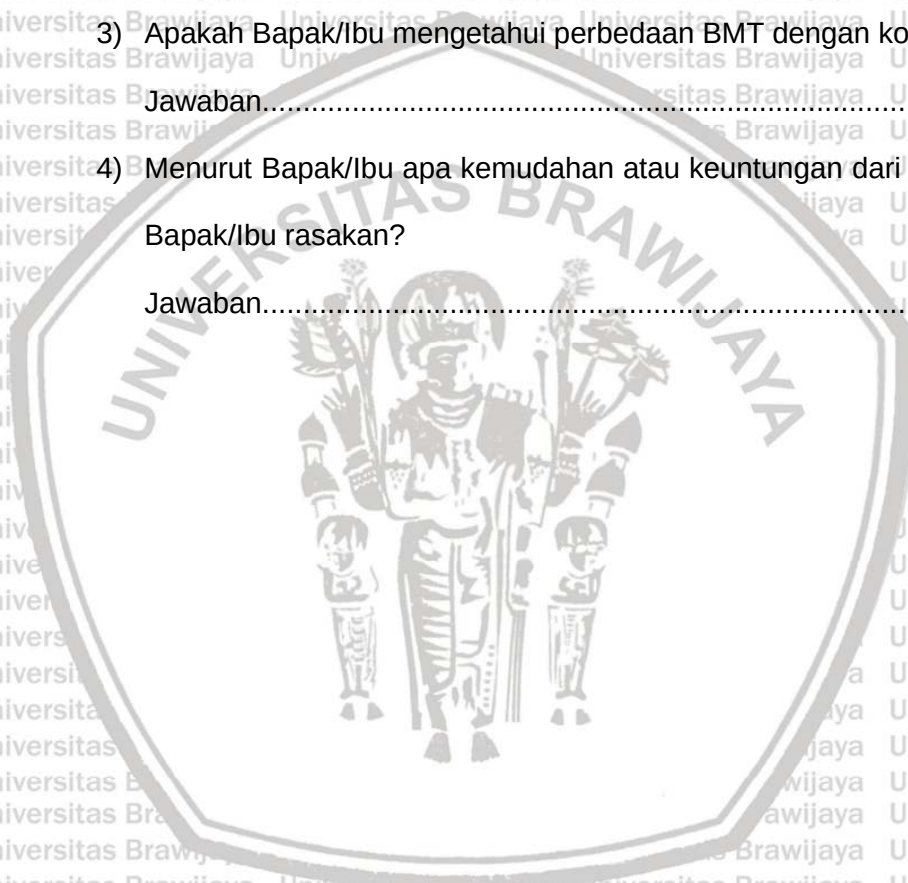
Jawaban.....

- 3) Apakah Bapak/Ibu mengetahui perbedaan BMT dengan koperasi biasa?

Jawaban.....

- 4) Menurut Bapak/Ibu apa kemudahan atau keuntungan dari BMT Sidogiri yang Bapak/Ibu rasakan?

Jawaban.....



Lampiran 2

Hasil Kuesioner 30 Responden

No	Modal	Jam kerja/minggu			Jumlah tanggungan	Pendapatan
		Jam	Hari	Total		
1	IDR 4,000,000	7	7	49	3	IDR 9,000,000
2	IDR 6,000,000	6	7	42	4	IDR 10,950,000
3	IDR 2,000,000	6	7	42	5	IDR 3,500,000
4	IDR 2,500,000	5	7	35	3	IDR 5,000,000
5	IDR 3,500,000	6	7	42	3	IDR 7,500,000
6	IDR 3,000,000	5	7	35	6	IDR 5,000,000
7	IDR 4,500,000	4	7	28	1	IDR 7,100,000
8	IDR 6,000,000	6	7	42	4	IDR 12,500,000
9	IDR 6,000,000	6	7	42	1	IDR 13,500,000
10	IDR 2,500,000	5	7	35	2	IDR 5,500,000
11	IDR 2,000,000	8	6	48	3	IDR 4,500,000
12	IDR 5,000,000	7	7	49	4	IDR 12,500,000
13	IDR 1,000,000	4	5	20	3	IDR 3,750,000
14	IDR 4,500,000	12	7	84	2	IDR 6,500,000
15	IDR 3,000,000	10	6	60	4	IDR 7,500,000
16	IDR 2,400,000	12	7	84	2	IDR 5,050,000
17	IDR 3,000,000	4	4	16	3	IDR 4,500,000
18	IDR 1,000,000	10	7	70	2	IDR 2,700,000
19	IDR 2,800,000	6	6	36	2	IDR 4,500,000
20	IDR 3,500,000	10	7	70	4	IDR 10,500,000
21	IDR 9,000,000	6	7	42	3	IDR 13,500,000
22	IDR 1,000,000	5	7	35	5	IDR 3,500,000
23	IDR 2,000,000	6	7	42	3	IDR 5,500,000
24	IDR 8,000,000	10	5	50	1	IDR 15,000,000
25	IDR 2,000,000	12	7	84	0	IDR 6,000,000
26	IDR 2,000,000	7	7	49	4	IDR 3,500,000
27	IDR 8,000,000	10	6	60	2	IDR 15,500,000
28	IDR 4,000,000	8	7	56	1	IDR 7,000,000
29	IDR 2,000,000	7	7	49	0	IDR 4,550,000
30	IDR 3,800,000	5	7	35	3	IDR 7,000,000

Lampiran 3

Hasil OLS Semua Variabel

No	Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_Y	RES_1	RES_2
1	15.20	3.89	1.10	16.01	0.11386	0.11
2	15.61	3.74	1.39	16.21	-0.00048	0.00
3	14.51	3.74	1.61	15.07	-0.30258	0.30
4	14.73	3.56	1.10	15.42	-0.08110	0.08
5	15.07	3.74	1.10	15.83	0.04841	0.05
6	14.91	3.56	1.79	15.42	-0.24959	0.25
7	15.32	3.33	0.00	15.78	-0.11962	0.12
8	15.61	3.74	1.39	16.34	0.13191	0.13
9	15.61	3.74	0.00	16.42	0.26457	0.26
10	14.73	3.56	0.69	15.52	0.03050	0.03
11	14.51	3.87	1.10	15.32	-0.04275	0.04
12	15.42	3.89	1.39	16.34	0.25868	0.26
13	13.82	3.00	1.10	15.14	0.38838	0.39
14	15.32	4.43	0.69	15.69	-0.33463	0.33
15	14.91	4.09	1.39	15.83	0.12367	0.12
16	14.69	4.43	0.69	15.43	-0.10215	0.10
17	14.91	2.77	1.10	15.32	-0.25666	0.26
18	13.82	4.25	0.69	14.81	-0.03656	0.04
19	14.85	3.58	0.69	15.32	-0.26012	0.26
20	15.07	4.25	1.39	16.17	0.32736	0.33
21	16.01	3.74	1.10	16.42	-0.09233	0.09
22	13.82	3.56	1.61	15.07	0.24850	0.25
23	14.51	3.74	1.10	15.52	0.16993	0.17
24	15.89	3.91	0.00	16.52	0.13234	0.13
25	14.51	4.43	0.00	15.61	0.00	0.00
26	14.51	3.89	1.39	15.07	-0.30748	0.31
27	15.89	4.09	0.69	16.56	0.12087	0.12
28	15.20	4.03	0.00	15.76	-0.10533	0.11
29	14.51	3.89	0.00	15.33	0.00	0.00
30	15.15	3.56	1.10	15.76	-0.06761	0.07

Lampiran 4

Hasil Dokumentasi Observasi

